

Pengaruh micro teaching dan pengenalan lapangan persekolahan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS

Lathifah Nurul Hasanah*, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: lathifahefa11@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mata kuliah *Micro Teaching* dan Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 318 responden dari populasi 1.554 mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2020 yang telah melaksanakan PLP pada Tahun 2023. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara mata kuliah *Micro Teaching* terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang dibuktikan dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $11,010 > t\text{-tabel } 1,967$; 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,320 > t\text{-tabel } 1,967$; dan 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara mata kuliah *Micro Teaching* dan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung $123,651 > F\text{-tabel } 3,871$, serta koefisien determinasi sebesar 44%.

Kata kunci : kesiapan menjadi guru; kuantitatif; pengalaman mengajar

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of Micro Teaching and Introduction to Schooling courses on students' readiness to become teachers partially and simulatively. This study uses a quantitative descriptive method. The results of this research showed that, 1) there is a positive and significant influence between Micro Teaching courses on readiness to become teachers as evidenced by the significance value of $0.000 < 0.05$ and the t-count value of $11.010, > t\text{-table } 1.967$; 2) there is a positive and significant influence between the Implementation of Introduction to School Field on readiness to become teachers as evidenced by a significance value of $0.021 < 0.05$ and a t-count value of $2.320 > t\text{-table } 1.967$; and 3) there is a positive and significant influence between the Micro Teaching course and the implementation of School Field Introduction on readiness to become teachers as evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$ and an F-count value $123.651 > F\text{-table } 3.871$, as well as a determination coefficient 44%.

* Corresponding author

Citation in APA style: Hasanah, L.N., Indrawati, C.D.S. (2024). Pengaruh micro teaching dan pengenalan lapangan persekolahan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(5), 459-467.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i5.89501>

Keywords : *readiness to become a teacher; quantitative; teaching experience*

Received July 02, 2024; Revised July 13, 2024; Accepted August 01, 2024; Published Online September 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i5.89501>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas, kompeten dan mampu berkontribusi pada perkembangan masyarakat. Namun kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian yang lebih serius. Menurut Kurniawati (2022) salah satu permasalahan yang menyebabkan terhambatnya pendidikan Indonesia adalah rendahnya kualitas guru. Sebagai agen perubahan pendidikan, guru memegang peranan penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Kualitas pendidikan yang diberikan oleh seorang guru sangat bergantung pada kemampuan dan kesiapan mereka. Seorang guru perlu melakukan persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran, mengingat kesiapan merupakan aspek paling penting yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 tentang guru, menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Memahami dan menguasai keempat kompetensi ini menjadi landasan bagi seorang guru untuk menunjukkan kualitas profesionalisme. Sehingga mahasiswa calon guru perlu secara aktif belajar dan terus berlatih agar dapat mengembangkan kesiapan yang diperlukan dalam menjalankan peran sebagai seorang pendidik yang berkualitas.

Kesiapan, menurut Irawati dkk. (2022) adalah kondisi pikiran yang memungkinkan seseorang bereaksi secara efektif pada situasi tertentu. Pada hal ini, kondisi mengacu pada keadaan fisik, mental, serta emosional seseorang. Kesiapan sangat penting untuk menunjang sebuah profesi. Dengan persiapan yang matang, maka dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi saat menjalankan profesi. Pada konteks profesi guru yang berkenaan langsung dengan pendidikan, kesiapan calon guru akan sangat menentukan kualitas guru di masa depan. Jika kualitas guru semakin baik, maka kualitas pendidikan juga akan meningkat.

Pembentukan kesiapan seseorang menjadi guru melibatkan proses holistik yang terdiri dari berbagai faktor penting. Landasan utama dalam membentuk guru yang berkualitas adalah pemahaman yang mendalam mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain itu, mata kuliah khusus seperti *Micro Teaching* dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki peran sentral dalam memperkuat keterampilan calon guru. Mata kuliah *Micro Teaching* memungkinkan untuk mengasah keterampilan mengajar secara langsung, sedangkan pelaksanaan PLP memberikan wawasan praktis dan kontekstual mengenai realitas pendidikan di lapangan. Melalui kombinasi integral dari unsur-unsur tersebut, dapat membangun landasan untuk mengemban peran sebagai seorang pendidik yang efektif dan berdedikasi.

Mata kuliah *Micro Teaching* merupakan sebuah pendidikan dengan pendekatan praktik yang dilaksanakan mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret untuk mempersiapkan pelaksanaan PLP di sekolah mitra sesuai jurusan masing-masing. Menurut Sukirman (2012) pada dasarnya *Micro Teaching* merupakan sebuah wadah untuk melatih kesiapan atau keterampilan mengajar mahasiswa sebagai calon guru dengan fokus pada pengembangan 8 keterampilan dasar mengajar. Pada pembelajaran ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan waktu pelaksanaannya hanya sekitar 15 menit di setiap penampilan satu mahasiswa. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk membuat RPP dan menerapkan pada saat penampilan mengajarnya. *Micro Teaching* dilatih di kelas yang di dalamnya hanya ada teman sekelas dan dosen pengampu mata kuliah tersebut. Berdasarkan penelitian Dewi dan Sumarjan (2021) indikator yang digunakan guna menilai keterampilan mengajar yang diajarkan dalam *Micro Teaching* terdiri atas 8 komponen yakni, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di satuan pendidikan adalah jenis kegiatan pembelajaran dimana mahasiswa secara kolaboratif di bawah bimbingan guru pamong serta dosen pembimbing di satuan pendidikan formal. Kegiatan PLP ini memiliki durasi selama 3 bulan dengan pelaksanaan dilakukan dalam rentang waktu 12 minggu. Umaroh dan Bahtiar (2022) menjelaskan bahwa program PLP wajib bagi mahasiswa jurusan pendidikan. Pada akhir program PLP mahasiswa akan dinilai oleh Dosen Pembimbing dan Guru Pamong dengan fokus pada evaluasi keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Kumala dan Patrikha (2024) dengan adanya PLP diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mahasiswa FKIP UNS yang sedang menjalani program sebagai calon guru. Melalui partisipasi dalam PLP, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh bekal yang cukup untuk mengembangkan diri sebagai guru profesional di masa depan.

Universitas Sebelas Maret melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) adalah salah satu perguruan tinggi negeri dengan jumlah mahasiswa calon guru terbanyak. Universitas Sebelas Maret tidak hanya fokus pada jumlah lulusan yang dihasilkan, tetapi juga sangat memperhatikan kualitas lulusan tersebut. Mahasiswa FKIP UNS diarahkan untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang unggul melalui pengalaman praktis dalam mata kuliah *Micro Teaching*. Selain itu, mereka juga didorong untuk memahami secara mendalam lingkungan sekolah melalui kegiatan PLP. Dengan adanya PLP diharapkan menjadi sebuah upaya nyata untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman praktis di lapangan serta dapat meningkatkan kualitas persiapan mahasiswa calon guru dalam menghadapi tugas-tugas profesional di dunia pendidikan.

Studi pendahuluan telah dilakukan dengan pengambilan data melalui kuesioner yang diisi 30 mahasiswa dari berbagai program studi di FKIP Universitas Sebelas Maret yang telah menempuh mata kuliah *Micro Teaching* dan sedang melaksanakan PLP pada Tahun 2023. Diperoleh data 40% atau sebanyak 12 mahasiswa menyatakan tidak siap menjadi guru. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa 90% mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menjalani proses pembelajaran dan mendapat wawasan terkait tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Namun, terdapat 4 mahasiswa yang menganggap bahwa mata kuliah *Micro Teaching* tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar di kelas. Selain itu, pelaksanaan PLP juga dinilai tidak memberikan kontribusi dalam memahami lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik bagi 3 mahasiswa. Serta terdapat 13 mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran terutama Modul Ajar, dikarenakan adanya peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Saat pelaksanaan mata kuliah *Micro Teaching*, mahasiswa diajarkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun saat pelaksanaan PLP mahasiswa dituntut untuk membuat Modul Ajar.

Penelitian ini berfokus pada mata kuliah *Micro Teaching* dan pelaksanaan PLP karena kedua faktor ini dianggap sebagai elemen krusial dalam pembentukan keterampilan dan pemahaman mahasiswa terhadap dunia pendidikan. Dengan mengidentifikasi kedua faktor ini dapat membagikan yang baik terkait bagaimana persiapan akademis dan pengalaman lapangan dapat membentuk kesiapan calon guru. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari mata kuliah *Micro Teaching* dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret secara parsial atau terpisah dan simultan atau bersama-sama.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Abubakar (2021) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data berupa angka. Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada analisis data berupa angka untuk menguji keberlanjutan hipotesis yang diajukan. Melalui uji statistik, penelitian ini dapat mengungkapkan signifikansi hubungan antar variabel yang menjadi fokus pada penelitian yang dilakukan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu mata kuliah *Micro Teaching* sebagai X_1 dan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan X_2 . Sedangkan untuk variabel dependen atau variabel Y dalam penelitian ini yakni kesiapan menjadi guru.

Hipotesis menurut Abubakar (2021) adalah jawaban sementara terhadap permasalahan atau fokus penelitian yang memerlukan pembuktian berdasarkan analisis data empiris. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh dari mata kuliah *Micro Teaching* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Angkatan 2020 FKIP Universitas Sebelas Maret.
- H₂: Terdapat pengaruh dari pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Angkatan 2020 FKIP Universitas Sebelas Maret.
- H₃: Terdapat pengaruh dari mata kuliah *Micro Teaching* dan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Angkatan 2020 FKIP Universitas Sebelas Maret.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang telah melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan pada Tahun 2023 yang berjumlah 1.554 mahasiswa. Sampelnya dihitung menggunakan rumus Slovin yang menghasilkan 318 responden. Untuk jumlah sampel setiap program studinya dihitung menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 5 poin yaitu kuesioner yang sudah disediakan 5 pilihan jawaban. Responden diminta untuk memilih jawaban dari pilihan yang sudah disediakan, yang kemudian digunakan untuk menentukan skor berdasarkan tingkat persetujuan atau pendapat mereka terhadap pertanyaan yang diajukan.

Tabel 1
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

(Sumber: Pranatawijaya dkk., 2019)

Uji coba *item* pertanyaan perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum kuesioner disebarkan kepada responden untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang ingin diukur serta menghasilkan data yang konsisten. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat terkait sejauh mana mata kuliah *Micro Teaching* dan pelaksanaan PLP berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa dalam menjadi guru yang profesional. Uji coba instrumen penelitian dilangsungkan pada 30 responden yakni mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret yang dipilih di luar sampel penelitian dengan mempergunakan uji validitas *Product Moment Correlation* dan uji reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda atau statistika yang memungkinkan pengujian lebih dari satu variabel independen. Peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 23 untuk menganalisis data penelitian. Adapun tahapan pada analisa data dimulai dengan menyusun tabulasi data, melakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Selanjutnya untuk menguji hipotesis menggunakan uji t parsial, analisis regresi berganda, uji F, analisis koefisien determinasi dan terakhir perlu dihitung sumbangan efektif dan sumbangan relatifnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu mata kuliah *Micro Teaching* dan pelaksanaan

Pengenalan Lapangan Persekolahan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kesiapan menjadi guru. Deskripsi data secara keseluruhan terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2
Deskriptif Statistik

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Micro Teaching</i>	318	34	75	59,87	5,851
PLP	318	31	65	53,08	4,607
Kesiapan Menjadi Guru	318	29	55	42,15	3,943
<i>Valid N (listwise)</i>	318				

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa ketiga variabel memiliki *Standard Deviation* yang lebih kecil daripada *mean*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari masing-masing variabel.

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Data dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas antara variabel mata kuliah *Micro Teaching* dengan variabel kesiapan menjadi guru memperoleh nilai signifikansi 0,053 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara mata kuliah *Micro Teaching* dengan kesiapan menjadi guru. Sedangkan hasil uji linearitas antara variabel pelaksanaan PLP dengan variabel kesiapan menjadi guru memperoleh nilai signifikansi 0,426 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara pelaksanaan PLP dengan kesiapan menjadi guru. Hasil uji multikolinieritas memperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel mata kuliah *Micro Teaching* dan PLP sebesar 0,636 serta nilai VIF sebesar 1,571 untuk kedua variabel. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

<i>Variabel</i>	Coefficients^a		<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Unstandardized</i>	<i>Standardized</i>		
	<i>Coefficients</i>	<i>Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
(Constant)	13,097	2,042		6,414
<i>Micro Teaching</i>	0,392	0,036	0,582	11,010
PLP	0,105	0,045	0,123	2,320

a. *Dependent Variable*: Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai konstanta sebesar 13,097, koefisien untuk variabel mata kuliah *Micro Teaching* (X_1) sebesar 0,392 dan variabel pelaksanaan PLP (X_2) sebesar 0,105, sehingga rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $\hat{Y} = 13,097 + 0,392 X_1 + 0,105 X_2$. Dari persamaan regresi linear berganda tersebut interpretasinya adalah, nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 13,097. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi mata kuliah *Micro Teaching* (X_1) dan pelaksanaan PLP (X_2) diasumsikan sama dengan nol (0) atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kesiapan menjadi guru adalah 13,097. Nilai koefisien regresi untuk variabel mata kuliah *Micro Teaching* (X_1) bernilai positif yakni sebesar 0,392. Hal ini menunjukkan jika mata kuliah *Micro Teaching* mengalami kenaikan 1 poin, maka kesiapan menjadi guru akan naik sebesar 0,392 dengan asumsi variabel X_2 sama dengan nol (0). Sedangkan, nilai koefisien regresi untuk variabel pelaksanaan PLP (X_2) bernilai positif yakni sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan jika pelaksanaan PLP mengalami kenaikan 1 poin, maka kesiapan menjadi guru akan naik sebesar 0,105 dengan asumsi variabel X_1 sama dengan nol (0).

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi mata kuliah *Micro Teaching* sebesar 0,392 dan pelaksanaan PLP sebesar 0,105. Karena 0,392 lebih besar dari 0,105 maka dapat dikatakan bahwa mata kuliah *Micro Teaching* memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kesiapan menjadi guru.

Hasil uji hipotesis I yang diuji menggunakan uji t. Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $11,010 > t\text{-tabel } 1,967$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh dari mata kuliah *Micro Teaching* terhadap kesiapan menjadi guru. Sedangkan hasil uji hipotesis II yang diuji menggunakan uji t memperoleh nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,320 > t\text{-tabel } 1,967$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh dari pelaksanaan PLP terhadap kesiapan menjadi guru.

Tabel 4
Hasil uji F

ANOVA ^a					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	2167,984	2	1083,992	123,651	0.000 ^b
<i>Residual</i>	2761,465	315	8,767		
<i>Total</i>	4929,450	317			

Hasil uji hipotesis III diuji menggunakan uji F. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung $123,651 > F\text{-hitung } 3,871$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh dari mata kuliah *Micro Teaching* dan pelaksanaan PLP secara simultan terhadap kesiapan menjadi guru.

Tabel 5
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>			
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,663 ^a	0,440	0,436	2,961

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,440 atau sama dengan 44%. Angka tersebut menunjukkan bahwa mata kuliah *Micro Teaching* dan pelaksanaan PLP secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 44%. Sementara itu, sisanya sebesar 56% merupakan variasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang juga memiliki kontribusi terhadap kesiapan menjadi guru.

Tabel 6
Tabulasi Data Hasil Analisis Korelasi dan Regresi

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r_{xy})	<i>R Square</i>
<i>Micro Teaching (X₁)</i>	0,582	0,656	0,440
PLP (<i>X₂</i>)	0,123	0,474	

Berdasarkan Tabel 6, mata kuliah *Micro Teaching* memberikan sumbangan efektif sebesar 38,2% terhadap kesiapan menjadi guru, sementara pelaksanaan menyumbang sebesar 5,8%. Sumbangan relatif dari mata kuliah *Micro Teaching* sebesar 87%, sedangkan pelaksanaan PLP memberikan sumbangan relatif sebesar 13% terhadap kesiapan menjadi guru.

Pembahasan

Hasil pengujian statistik pengaruh mata kuliah *Micro Teaching* terhadap kesiapan menjadi guru yang diuji menggunakan uji t memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-

hitung 11,010 lebih besar dari t-tabel 1,967 (dilihat pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df 316). Sesuai dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari mata kuliah *Micro Teaching* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Angkatan 2020 FKIP Universitas Sebelas Maret. Kontribusi dari mata kuliah *Micro Teaching* terhadap kesiapan menjadi guru mencapai 38,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah *Micro Teaching* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Mata kuliah *Micro Teaching* berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru karena merupakan mata kuliah yang mengajarkan dan melatih keterampilan mengajar mahasiswa dalam lingkungan kecil. Keterampilan mengajar yang diajarkan pada *Micro Teaching* terdiri atas 8 komponen yakni, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Melalui latihan ini, mahasiswa dapat mengevaluasi dan memperbaiki teknik mengajar mereka, mendapatkan umpan balik konstruktif dari dosen dan teman sekelas, serta melatih rasa percaya diri saat menghadapi situasi mengajar yang sebenarnya. Dengan demikian, *Micro Teaching* dapat membantu mahasiswa calon guru untuk membangun kepercayaan diri dan kesiapan profesional sebelum terjun ke dunia pendidikan sesungguhnya.

Penelitian ini mendukung pandangan yang diungkapkan oleh Sukmawati (2019) yang menyatakan bahwa melalui pembelajaran *Micro Teaching*, mahasiswa memperoleh pengalaman dan kesiapan yang diperlukan untuk peran guru nantinya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Jannah dkk. (2023, hal. 156) menyimpulkan bahwa mata kuliah *Micro Teaching* berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Rakhman dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa *Micro Teaching* berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif mata kuliah *Micro Teaching*, semakin besar pula kesiapan mahasiswa dalam menghadapi peran guru.

Berdasarkan pengujian hipotesis melalui uji t antara pelaksanaan PLP terhadap kesiapan menjadi guru, diperoleh nilai signifikansi 0,021 yang mana lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-hitung 2,320 yang lebih besar dari t-tabel 1,967 (dilihat pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan df 316). Sesuai dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa H_2 diterima atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pelaksanaan PLP terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Angkatan 2020 FKIP Universitas Sebelas Maret. Selain itu, hasil penelitian juga mengungkap bahwa kontribusi yang disumbangkan oleh pelaksanaan PLP terhadap kesiapan menjadi guru yakni sebesar 5,8%.

Pelaksanaan PLP berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru karena memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam lingkungan sekolah nyata, sehingga mahasiswa dapat menerapkan teori dan keterampilan yang telah dipelajarinya selama kuliah. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran, strategi dan media pembelajaran, mengelola kelas dan melakukan evaluasi atau penilaian kepada peserta didik. Pelaksanaan PLP membantu mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru profesional yang kompeten dan siap menghadapi berbagai situasi di dunia pendidikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alifah dan Hastuti (2023) yang menunjukkan bahwa program PLP berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Menurut Aayn dan Listiadi (2022) hal ini terjadi karena dalam pelaksanaan PLP mahasiswa tak hanya mengajar, namun juga harus memiliki kemampuan untuk merancang perangkat pembelajaran dan mengelola kelas serta emosi saat berinteraksi dengan peserta didik. Maka dari itu mahasiswa perlu menjalaninya dengan keseriusan dan mempersiapkan diri secara fisik maupun mental untuk mencapai hasil yang maksimal. Pengalaman ini mampu memperkuat kesiapan mahasiswa untuk menjadi pendidik yang kompeten setelah lulus. Oleh karena itu, semakin banyak pengalaman PLP yang dimiliki mahasiswa, maka semakin matang pula kesiapannya untuk menjadi guru.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis III yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas yang ditetapkan yakni 0,05. Dalam tabel ANOVA atau

hasil uji F, F-hitung memiliki nilai sebesar 122,006 yang mana lebih besar dari F-tabel yakni 123,651, di mana F-tabel tersebut dicari pada $k = 2$; $n - k$ atau $318 - 2$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima atau terdapat pengaruh dari mata kuliah *Micro Teaching* dan pelaksanaan PLP secara simultan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Angkatan 2020 FKIP Universitas Sebelas Maret.

Hasil dari penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadinata (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara mata kuliah *Micro Teaching* dan Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 FKIP Universitas Jambi. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Cahayani (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara mata kuliah *Micro Teaching* dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa calon guru FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Tahun 2020. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran *Micro Teaching* dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) maka semakin baik pula kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari mata kuliah *Micro Teaching* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Angkatan 2020 FKIP Universitas Sebelas Maret. Dibuktikan dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $11,010 > t$ -tabel 1,967, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Angkatan 2020 FKIP Universitas Sebelas Maret. Dibuktikan dari nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ dan nilai t-hitung $11,010 > t$ -tabel 2,320, serta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari mata kuliah *Micro Teaching* dan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Angkatan 2020 FKIP Universitas Sebelas Maret. Dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung $123,651 > F$ -tabel 3,871. Selain itu, hasil untuk koefisien regresi mata kuliah *Micro Teaching* sebesar 0,392 dan untuk PLP sebesar 0,105. Karena $0,392 > 0,105$ maka mata kuliah *Micro Teaching* merupakan variabel yang lebih dominan pengaruhnya terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,440 mengindikasikan bahwa mata kuliah *Micro Teaching* dan pelaksanaan PLP secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 44%. Sedangkan sisanya 56% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi ini.

Daftar Pustaka

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 132–140. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1738>
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alifah, C., & Hastuti, M. A. S. W. (2023). Pengaruh minat menjadi guru dan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023. *Jurnal Economina*, 2(8), 2147–2163. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.725>
- Cahayani, N. L. P. (2021). Pengaruh mata kuliah micro teaching dan kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa calon guru pada FKIP Universitas Mahadewa Indonesia tahun 2020. *Widyadari*, 22(2), 677–684. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5576032>
- Dewi, I. N., & Sumarjan. (2021). Profile of basic student teaching skills through online learning models using peer assessment on microteaching lectures. *Science Education Journal*, 5(1), 19–27. <https://doi.org/10.21070/sej.v5i1.1341>
- Hadinata, A. (2023). Pengaruh Micro Teaching Dan Pengenalan Lapangan Persekolahan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 FKIP Universitas Jambi. *Widyadari*, 99.

- Irawati, Hasan, M., Ahmad, M. I. S., & Inanna. (2022). Pengaruh minat menjadi guru dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan mengajar calon guru pendidikan ekonomi. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 635–649. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3311>
- Jannah, A. M., Sari, A. P., Fauziah, A. R., Ginting, D., Dahlia, N. R. (2023). Studi literatur: Peranan microteaching terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa keguruan. *Jurnal Unimed*, 9(2), 156-164. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i2.44581>
- Kumala, L. N., & Patrikha, F. D. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) melalui efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Program Studi Pendidikan Tata Niaga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 10(6), 533–549. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10644060>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Rakhman, I. T., Suherman, A., Berman, E. T., & Wiyono, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching terhadap Kesiapan Mahasiswa Melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL). *Journal of Mechanical Engineering Education*, 7(2), 201–206.
- Sukirman, D. (2012). *Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Umaroh, L. N., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), penguasaan teknologi informasi, dan penguasaan materi akuntansi terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p17-30>